

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL
SELF DIRECTED LEARNING BERBANTU MEDIA *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI SMK**

Fairuz Salma¹, Sigit Santoso², dan Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36A,
Surakarta

Fairuzsalma36@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the improvement of students' cognitive abilities in learning financial accounting through the Self Directed Learning learning model assisted by Google Classroom media in SMK. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out in two cycles, with the procedures covering the stages of action planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class XI AKL 1 which consisted of 20 students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. Data validity uses content validity. Data analysis used comparative descriptive statistical techniques for quantitative data and critical analysis techniques for qualitative data. Research performance indicators, namely 75% of students are included in the good category. The results of this study indicate that the Self Directed Learning model assisted by Google Classroom media can improve students' cognitive abilities. Cognitive ability of students in the first cycle as many as 13 students or by 65% included in the good category, and increased in the second cycle as many as 16 students or by 80% included in the good category.
Keywords: Cognitive Ability, Self Directed Learning, Google Classroom

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan melalui model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* di SMK. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan prosedur meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 yang terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif untuk data kuantitatif dan teknik analisis kritis untuk data kualitatif. Indikator kinerja penelitian yaitu 75% siswa termasuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa pada siklus I sebanyak 13 siswa atau sebesar 65% termasuk dalam kategori baik, dan meningkat pada siklus II sebanyak 16 siswa atau sebesar 80% termasuk kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Kognitif, *Self Directed Learning*, *Google Classroom*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah yang mencetak lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki keahlian dan siap bekerja di industri ataupun perusahaan yang membutuhkan. SMK memiliki kompetensi keahlian yang bermacam-macam salah satunya adalah kompetensi keahlian akuntansi. SMK kompetensi keahlian akuntansi memiliki proses pembelajaran secara praktek maupun pelajaran dalam kelas yang mempelajari seluruh pelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi merupakan proses kegiatan yang melibatkan guru dan siswa melalui interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rikizaputra dan Sulastri (2020: 107) berpendapat, tujuan pembelajaran dapat terpenuhi apabila siswa mencapai salah satu indikator yaitu perolehan hasil belajar maksimal oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran.

Woodworth (Rasyid, 2019: 90) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dapat diketahui melalui pengukuran. Hasil belajar adalah pengembangan pengetahuan yang lebih tinggi dibanding sebelum kegiatan belajar. Menurut Taksonomi Bloom, penilaian hasil belajar memiliki tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran merupakan kemampuan pada ranah kognitif. Pencapaian kemampuan kognitif siswa tidak dapat lepas dari kemungkinan kondisi siswa belajar secara efektif dan memanfaatkan daya eksplorasi yang dimiliki.

Fenomena menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa di Indonesia rendah. Berdasarkan peringkat pada *Programme for International Students Assessment (PISA)* Indonesia memperoleh urutan 72 dari 77 negara di dunia pada kompetensi kemampuan membaca dan matematika. Nilai rata-rata pada ujian nasional siswa SMK pada kompetensi akuntansi hanya mencapai 46,72. Hasil *pretest* di kelas XI AKL SMK diperoleh nilai rata-rata pada pelajaran akuntansi keuangan adalah 57,8 dan siswa yang belum mencapai nilai minimal pada pelajaran akuntansi keuangan sebanyak 65%. Nilai merupakan cerminan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran sehingga apabila nilai yang diperoleh tidak maksimal maka proses pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal (Syahputri, 2015: 292).

Peningkatan kualitas belajar sangat diperlukan guna efektivitas hasil belajar yang optimal. Faktor hasil belajar yang belum maksimal dapat disebabkan oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut Ilyas (2020: 253) faktor internal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah bakat, motivasi, kecerdasan, keingintahuan, fisik, dan kondisi psikologis dari siswa, kemudian untuk faktor eksternal antara lain fasilitas dan infrastruktur, kurikulum, dan lingkungan. Jayantika (Ilyas, 2020: 253) berpendapat kemampuan kognitif yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru. Pentingnya memilih model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses mengajar akan berdampak

positif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, diberikan alternatif untuk memecahkan permasalahan yaitu dengan perubahan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keunikan gaya belajar masing-masing siswa saat proses membangun pengetahuannya maupun kemampuan kognitifnya. Model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berinisiatif sendiri dan mengontrol proses belajarnya sendiri. Proses pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan belajar dan gaya belajar siswa serta memberi kekuasaan penuh kepada siswa untuk berencana, menentukan aktivitas, memonitoring serta mengevaluasi belajarnya sendiri yaitu model pembelajaran *Self Directed Learning*. Model yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif adalah model *Self Directed Learning* (Ilyas, 2020).

Model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya menempatkan pusat pembelajaran pada guru (*Teacher Centered Learning*) membuat siswa masih menunggu perintah dari guru untuk belajar, siswa kurang mandiri dalam mempersiapkan kegiatan belajarnya, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran dilaksanakan, siswa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru dan sering terlambat mengumpulkan tugas.

Fadlilah (2018: 45) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* membentuk siswa menjadi seorang yang mandiri dan bertanggungjawab terhadap

kegiatan dan hasil belajar siswa. Tugas yang diberikan guru dapat disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga mempermudah siswa menggali informasi dan membentuk kemampuan belajar serta siswa dapat merasa puas dengan kegiatan yang dilaluinya. Siswa dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri, dan melatih siswa untuk memimpin, mengambil keputusan dalam kegiatan belajar, serta mengasah pengalaman, keterampilan belajar dan memecahkan persoalan belajarnya.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki beberapa karakteristik yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa diantaranya mendukung siswa lebih aktif belajar, memberikan kesempatan siswa untuk menguasai materi sendiri maupun dengan bantuan orang lain, adanya kebebasan untuk siswa melakukan berbagai cara berkaitan dengan upaya memecahkan persoalan belajar dan mengontrol dirinya serta diawasi oleh guru (Fadlilah, 2018: 43).

Model *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu menyusun kegiatan belajar dengan inisiatif sendiri, mengatur diri sendiri, serta dapat bebas belajar guna memperoleh hasil belajar maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta kemandirian belajar (Syahputri, 2015: 293). Model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan keahlian, prestasi, pengetahuan, serta pengembangan pada seseorang yang berawal dari inisiatif sendiri dengan menggunakan rencana belajar sendiri, sadar akan kebutuhan belajarnya sendiri guna mencapai

tujuan belajar dengan cara menyusun strategi belajar serta penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh diri sendiri (Zamnah dan Ruswana, 2018: 53).

Peningkatan kemampuan kognitif siswa dapat dibantu menggunakan media belajar yang sesuai dan tepat. Menurut Hardini (Prasetyo, 2020: 29) media dapat membantu dalam memberikan materi, tugas, evaluasi dan manajemen kegiatan sekolah, sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan interaksi di dunia digital. Media membantu proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan menyenangkan. Pemilihan media dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Zaman yang berkembang mendukung penggunaan media yang semakin canggih. Pembelajaran di era digital banyak diminati oleh siswa. Penggunaan *smartphone* yang dimiliki hampir seluruh siswa dapat digunakan dan diakses dengan mudah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Google Classroom*. Media *Google Classroom* dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Akib dan Uluelang 2019). Serta adanya kemudahan akses yang didukung oleh *mobile device* yang dimiliki oleh hampir semua kalangan. Surahman (Prasetyo, 2020: 29) menjelaskan bahwa *mobile learning* pada dasarnya memiliki prinsip yang mampu disesuaikan dengan karakter siswa sehingga mampu memaksimalkan hasil belajar dan kemampuan kognitif siswa. Penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media pembelajaran *Google Classroom* diharapkan dapat mendorong proses belajar

sehingga menghasilkan kemampuan kognitif yang maksimal.

Langkah penerapan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* menurut Huda (2013) memiliki empat tahap antara lain: 1) *Planning*, merupakan tahap pertama yang terdiri dari perencanaan kurikulum yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, proses analisis kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa, membuat tujuan belajar dan memilih sumber materi serta merencanakan kegiatan dan aktivitas yang akan dilalui. 2) *Implementing*, merupakan tahap guru mengasah kemampuan siswa, mengatur proses belajar yang sudah direncanakan sebelumnya, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan metode belajar yang diinginkan oleh masing-masing siswa. 3) *Monitoring*, yaitu siswa dapat melakukan pemantauan terhadap kegiatan belajar yang dilaluinya dan mengawasi pekerjaan atau tugas yang sebelumnya telah diberikan oleh guru. Hal-hal yang dapat diawasi oleh siswa diantaranya aktivitas belajar dan tugas serta kesadaran dan tanggungjawab siswa dalam mengerjakan pekerjaannya. 4) *Evaluating*, yaitu tahap guru menilai hasil belajar yang telah dikumpulkan oleh siswa, guru dapat melakukan kegiatan pengecekan nilai dan memproses hasil belajar siswa untuk diberikan evaluasi atau pernyataan saran dan masukan terhadap kegiatan belajar.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* pada pembelajaran akuntansi keuangan di Kelas XI AKL 1. Hasil

belajar merupakan perubahan pada tingkah laku dari seorang pembelajar dalam bentuk sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) yaitu perubahan yang dapat diukur serta diketahui setelah pembelajar melalui proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang bisa dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan maksimal yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, selain itu siswa juga telah mempelajari materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya (Nurtanto dan Sofyan, 2015: 354). Proses pembelajaran yang telah dilalui akan menghasilkan nilai yang dapat diukur yaitu pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Rasyid (2019: 93) kemampuan pada ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif. Kawasan kognitif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan memahami (C1) sampai dengan kemampuan menciptakan (C6). Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan kognitif siswa karena disesuaikan dengan kompetensi dasar pada pembelajaran akuntansi keuangan.

Menurut Bloom (Syah, 2013: 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa di ranah kognitif diantaranya kemampuan mengamati yaitu siswa dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dan dapat menghubungkan. Kemampuan mengingat yaitu siswa dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali. Kemampuan memahami yaitu siswa dapat menjelaskan, dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.

Kemampuan mengaplikasi yaitu siswa dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Kemampuan menganalisis yaitu siswa dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah. Kemampuan mensintesis yaitu siswa dapat menghubungkan beberapa materi sehingga menjadi kesatuan yang baru, siswa dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasi yaitu membuat prinsip umum.

Berdasarkan pendapat di atas indikator hasil belajar siswa pada ranah kognitif terdiri dari kemampuan mengamati, kemampuan mengingat, kemampuan memahami, kemampuan mengaplikasi, kemampuan menganalisis, dan kemampuan mensintesis. Bloom (Rasyid 2019: 93) membagi tingkatan pada ranah kognitif yaitu kemampuan mengingat (C1) yaitu dapat mengingat dan mengenali. Kemampuan memahami (C2) yaitu dapat menafsirkan, dapat memberi contoh, dapat meringkas, dapat menarik referensi, dapat membandingkan, dapat menjelaskan. Kemampuan menerapkan (C3) yaitu dapat menjalankan, dapat mengimplementasikan. Kemampuan menganalisis (C4) yaitu dapat menguraikan, dapat mengorganisir, dapat menemukan makna tersirat. Kemampuan mengevaluasi (C5) yaitu dapat memeriksa, dapat mengkritik. Kemampuan mencipta (C6) yaitu dapat merumuskan, dapat merencanakan, dapat memproduksi.

Berdasarkan uraian di atas hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* dapat meningkatkan

kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran akuntansi keuangan di kelas XI AKL 1.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain yang digunakan adalah model siklus yang pada setiap siklusnya meliputi empat komponen diantaranya: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); (4) refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI AKL 1.

Data penelitian yang dihimpun meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka dari hasil kemampuan kognitif siswa. Data kualitatif berbentuk kata-kata dari hasil observasi dan dokumentasi pada penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain : 1) Guru mata pelajaran akuntansi keuangan sehingga dapat diketahui kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran yang masih rendah; 2) Siswa kelas XI AKL 1 yaitu data kemampuan kognitif siswa; 3) Peristiwa pada proses pembelajaran di kelas virtual menggunakan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* yang diterapkan; 4) Dokumen dan arsip penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian dan perkembangan aspek kemampuan kognitif siswa yang terdiri atas beberapa butir pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Pada setiap akhir siklus, siswa

akan diberi tes evaluasi guna menguji kemampuan kognitifnya. Hasil dari tes pada setiap siklus yang telah dilakukan akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung melalui media *Google Classroom* yaitu peneliti sebagai pengamat yang melihat dan mengamati saat kegiatan belajar berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah daftar siswa, daftar hadir, gambar dan foto kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik uji validitas data adalah validitas isi. Validitas digunakan sebagai jaminan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian. Validitas isi dapat diperoleh melalui bantuan ahli bidang studi untuk melihat instrumen yang digunakan bisa memadai. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan oleh dosen. Peneliti meminta pertimbangan dari dosen pembimbing dalam menganalisis setiap soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, kemudian apabila terdapat soal yang belum valid atau belum sesuai maka akan direvisi sehingga dapat ditetapkan soal-soal yang valid digunakan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjamin ketepatan dan keabsahan instrumen penelitian tes guna mengukur kemampuan kognitif siswa. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen benar-benar bisa digunakan untuk mengukur sesuatu yang ingin

diukur (Santoso, 2021: 71). Validitas isi berkaitan dengan sanggup tidaknya alat untuk menilai dan mengukur isi yang seharusnya. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif komparatif, yaitu dengan cara membandingkan data pada saat sebelum siklus dan sesudah siklus dilakukan. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menilai rata-rata kelas yaitu menjumlah seluruh nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa di kelas dan perolehan persentase ketuntasan siswa melalui total siswa yang mencapai nilai tuntas dibagi dengan seluruh siswa dikalikan dengan 100%. Teknik analisis data kualitatif yaitu menggunakan teknik analisis kritis. Teknik analisis kritis digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kinerja guru dan siswa saat proses pembelajaran. Teknik analisis data kualitatif berupa catatan lapangan yang lengkap dalam proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus. Indikator capaian kinerja pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian

Aspek	Target	Cara Mengukur
Kemampuan Kognitif	75%	Diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dan dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar pada kemampuan kognitif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dari tes, observasi, dan dokumentasi digunakan pada saat pelaksanaan tindakan guna memperoleh data kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Data tersebut akan digunakan peneliti sebagai dasar pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pratindakan dilakukan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Hasil dari *pretest* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. *Pretest* Kemampuan Kognitif

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah	%
75	Tuntas	7	35%
	Tidak Tuntas	13	65%
	Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari 20 siswa, kemampuan kognitif yang dicapai pada saat pratindakan masih rendah yaitu 7 dari 20 siswa dapat tuntas dengan persentase sebesar 35%. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat 13 siswa yang belum memenuhi nilai minimal dengan persentase sebesar 65% dengan nilai rata-rata kelas 57,8 dengan kriteria cukup. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih tergolong rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai 75 atau setidaknya ada 15 siswa yang dapat tuntas.

Pada saat kegiatan pratindakan diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran secara daring berlangsung, sebagian siswa tidak memperhatikan, siswa cenderung mengabaikan pembelajaran karena merasa pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan nanti, beberapa siswa terlambat mengumpulkan tugas karena sinyal yang menghambat proses pembelajaran, permasalahan kemampuan awal siswa dalam menangkap pelajaran yang sulit, perlu beberapa penjelasan mendalam dan berulang-ulang agar siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan guru.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pertemuan siklus I diperoleh data yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siklus I

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah	%
75	Tuntas	13	65%
	Tidak Tuntas	7	35%
	Tuntas Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Hasil kemampuan kognitif siswa pada siklus I diperoleh dari pelaksanaan tes yang menunjukkan bahwa 13 dari 20 siswa mendapat skor diatas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dengan persentase sebesar 65%, sedangkan 7 dari 20 siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase sebesar 35%. Nilai rata-rata kelas yang dapat dicapai siswa adalah 70,03.

Kekurangan dari pelaksanaan siklus I diantaranya yakni: 1) Sinyal tidak memadai membuat siswa terlambat mendapatkan materi. 2) Guru kurang beradaptasi dengan media *Google Classroom* sehingga membuat siswa merasa bingung untuk belajar dan membuat siswa menunggu perintah dari guru. 3) Siswa kurang aktif saat guru mengajak diskusi mengenai materi maupun aktivitas belajar. 4) Siswa masih merasa bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas sehingga siswa memerlukan banyak waktu guna beradaptasi dengan model pembelajaran baru. 5) Kemampuan kognitif awal siswa yang masih kurang membuat siswa perlu banyak materi dan penjelasan secara perlahan. 6) Beberapa siswa belum mengumpulkan tugas tepat pada waktunya sehingga menghambat aktivitas

belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan kognitif siswa, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai rata-rata 75 sehingga membutuhkan perbaikan pada siklus II. Berikut refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan di siklus II, diantaranya yakni: 1) Guru menyarankan siswa untuk mencari tempat yang dapat memberikan kemudahan sinyal. 2) Guru harus memahami media *Google Classroom* sehingga dapat membantu siswa belajar. 3) Guru dapat menunjuk siswa untuk aktif memberikan tanggapan. 4) Guru dapat memberikan penjelasan pada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sehingga siswa tidak merasa bingung dan nyaman menerima pelajaran. 5) Kemampuan kognitif awal siswa yang perlu dilatih secara perlahan sehingga dapat mengasah kemampuan kognitif siswa lebih baik lagi. 6) Diberikan tenggat waktu kepada siswa untuk mengumpulkan tugas sehingga siswa mampu lebih disiplin.

Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan maka diperoleh data yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siklus II

KKM	Kriteria	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
		Jumlah	%
75	Tuntas	16	80%
	Tidak Tuntas	4	20%
	Tuntas Jumlah	20	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Hasil kemampuan kognitif siswa diambil dari hasil tes kemampuan kognitif pada siklus II yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil di atas, dapat menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 16 dari 20 siswa dengan persentase 80%, sedangkan 4 dari 20 siswa belum mencapai ketuntasan dengan persentase 20%. Nilai yang diperoleh siswa dihitung dari banyaknya siswa yang mendapat skor ≥ 75 atau diatas kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata kelas XI AKL 1 pada siklus II sebesar 80,80. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa persentase siswa kelas XI AKL 1 dalam kategori baik. Kemampuan kognitif siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator capaian keberhasilan yaitu rata-rata persentase sebesar 75% dengan kategori baik, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II sudah ada perbaikan dari refleksi siklus I, antara lain: 1) Guru dapat bersikap lebih tegas kepada siswa untuk mengatur jalannya proses pembelajaran. 2) Guru sebaiknya lebih memberi motivasi untuk siswa agar bisa aktif saat kegiatan belajar dan menanyakan materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga saat tes siswa mampu menjawab soal dengan benar. 3) Siswa lebih

memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu Media *Google Classroom* meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase saat kegiatan pratindakan, kegiatan siklus I, dan kegiatan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tindakan

KKM	Keterangan	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%	Angka	%
75	Tuntas	7	35%	13	65%	16	80%
	Tidak Tuntas	13	65%	7	35%	4	20%
	Jumlah	20	100%	20	100%	20	100%
	Indikator	75%		75%		75%	
	Keberhasilan						
	Ketercapaian	Belum		Belum		Sudah	
	Peningkatan			30%		15%	

(Sumber : Data primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui kemampuan kognitif siswa saat mengikuti proses pembelajaran dari kegiatan pratindakan, kegiatan siklus I, dan kegiatan siklus II mengalami peningkatan. Data menunjukkan saat pratindakan hanya 7 dari 20 siswa yang tuntas atau sebesar 35% dari total siswa. Pada kegiatan siklus I meningkat sebanyak 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 65% dari total siswa. Pada kegiatan siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 16 siswa dengan persentase 80% siswa tuntas. Dari data tersebut, maka tidak perlu adanya tindakan lanjutan karena indikator capaian kinerja penelitian yang ditetapkan sebelumnya sudah dapat tercapai.

Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi dan interpretasi tindakan, serta analisis dan refleksi tindakan. Penerapan tindakan dilaksanakan setelah adanya kegiatan pratindakan yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diterapkannya tindakan. Hasil pratindakan diperoleh melalui kegiatan wawancara dan *pretest* untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan siswa belum memiliki sikap positif dan antusias terhadap proses pembelajaran. Namun, setelah dilaksanakan penerapan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* kemampuan kognitif siswa dapat meningkat.

Hasil penelitian pada siklus I memperlihatkan bahwa sebagian dari siswa dapat menunjukkan sikap positifnya dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran. Siswa dapat mandiri, disiplin, siap untuk menerima pelajaran, dapat berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga memperlihatkan sikap tanggungjawab, toleransi, jujur, dan sopan. Namun hasil yang diperoleh belum dapat mencapai target yang ditetapkan sehingga memerlukan perbaikan di siklus II.

Perbaikan yang dilakukan di siklus II berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa siswa sudah berperilaku positif terhadap pembelajaran model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom*. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* membuat siswa dapat lebih aktif dan

mandiri untuk mencari serta membangun pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya, namun masih ada siswa yang kurang mandiri sehingga memperlambat proses pembelajaran. Hal ini tidak menjadi penghalang bagi model *Self Directed Learning* untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, karena berdasarkan data keseluruhan terdapat peningkatan persentase kemampuan kognitif dari kegiatan di siklus I dan kegiatan di siklus II. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Lestariningsih (2018: 71) yang menyatakan bahwa pada aspek pengetahuan siswa yang belajar menggunakan model *Self Directed Learning* memiliki nilai lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syahputri (2015) yang mengatakan bahwa model *Self Directed Learning* dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar sebelumnya. Model *Self Directed Learning* memungkinkan siswa mampu mengatur kegiatan pembelajaran dalam bentuk inisiatif sendiri, mengatur diri sendiri, mengeksplorasi diri sendiri, serta bebas dalam menentukan kegiatan belajarnya sendiri guna meningkatkan kemampuan kognitif dan kemandirian belajar.

Penerapan atau penggunaan model *Self Directed Learning* memberi peluang dan kesempatan besar pada siswa dalam menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, perumusan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber belajarnya sendiri, serta memilih dan melaksanakan strategi belajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat memberikan evaluasi hasil belajarnya sendiri, atau melalui

bantuan dari orang lain.

Media *Google Classroom* juga mampu membuat hasil belajar siswa dapat meningkat. Nurfayanti dan Nurbaeti (2019) mengemukakan bahwa media *Google Classroom* dapat digunakan sebagai sarana agar siswa mampu terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif dan memotivasi belajar siswa sehingga kemampuan siswa dapat meningkat dalam mengikuti kegiatan belajar yang inovatif. Media *Google Classroom* bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan mengakses materi pembelajaran sehingga siswa dapat mudah memahami materi yang di ajarkan guru. Prasetyono (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penggunaan media *Google Classroom*.

Hasil penelitian yang dikemukakan juga mendukung hasil penelitian terdahulu serta teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus mampu membangun pengetahuannya berdasarkan pengalamannya masing-masing (Ma'arij, 2016: 118). Teori konstruktivisme merupakan proses siswa membentuk pengetahuannya sendiri, sehingga yang harus dilakukan oleh siswa adalah mampu aktif melaksanakan kegiatan belajar, aktif dalam berpikir, menyusun konsep, serta memberi makna terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* akan mendorong siswa belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan kognitifnya. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuannya

dengan cara menggali informasi melalui pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman belajar oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang membantunya membangun pengetahuan belajar sehingga melalui pembelajaran yang diatur oleh diri siswa sendiri, maka siswa mampu mengembangkan dan membangun pengetahuan yang dimiliki dengan sumber-sumber yang ditentukan oleh siswa sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi sekolah guna memberikan fasilitas kepada guru dalam mengembangkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas XI AKL 1 pada pembelajaran akuntansi keuangan. Penggunaan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* mampu meningkatkan tanggungjawab, kemandirian, keaktifan, dan kemampuan berpikir siswa sehingga berdampak pada meningkatnya kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan. Peningkatan kemampuan kognitif siswa ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai ≥ 75 dan melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa,

yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pratindakan

Pada tahap ini siswa yang dapat tuntas yaitu 7 dari 20 siswa dengan persentase sebesar 35%. Sebanyak 13 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan persentase 65%.

Siklus I

Pada tahap ini ketuntasan nilai siswa kelas XI AKL 1 mencapai 65% meningkat 30% dari pratindakan. Sebanyak 13 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase 65%, sedangkan 7 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase sebesar 35%.

Siklus II

Pada tahap ini ketuntasan nilai siswa mencapai 80% meningkat 15% dari siklus I. Sebanyak 16 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase 80%, sedangkan 4 siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase sebesar 20%.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan, bimbingan, dan fasilitas kepada guru untuk dapat melakukan inovasi terkait penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan kreatif. Sekolah juga mampu mendorong guru untuk menciptakan media pembelajaran yang dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

Bagi Guru

Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar terkait pembelajaran yang inovatif sehingga menarik perhatian siswa. Guru juga diharapkan mampu menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga siswa dapat tertarik mendengarkan guru dan materi yang disampaikan dapat dilaksanakan secara maksimal.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk melaksanakan kegiatan belajar menggunakan model *Self Directed Learning* berbantu media *Google Classroom* sehingga siswa dapat lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan guru, belajar secara mandiri, aktif pada kegiatan belajar, serta kemampuan berpikir siswa dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, R. dan Uluelang, K. (2019). Pengaruh Penggunaan *Google classroom* Terhadap *Self Directed Learning* (SDL) Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan : Qalam* 8 (2). Universitas Muhammadiyah Sorong. 74-81.
- Fadlilah, W. (2018). *Self Directed Learning of Islamic Kindergarten Students In Improving Multiple Children's Intelligences*. *Jurnal Pendidikan Fenomena* 10 (1). Universitas Nurul Jadid. 41-54.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ilyas, I. dkk. (2020). The Influence of learning Model *Self Directed Learning* and Personality on Student Learning Results of SMP Negeri 7 Kota Gede. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)* 2 (3). Universitas Negeri Jakarta. 252-261.
- Lestariningsih, W dan Muafa, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan *Small Group Discussion* Terhadap Nilai Mahasiswa Materi Mekatronik. *Engineering and Sains Journal* 1 (2). Universitas Maarif Hasyim Latif. 67-72.
- Ma'arij, F. (2016). Penerapan Model Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Usaha dan Energi. *Prosiding*. Universitas Terbuka Convention Center. 114-127.
- Nurfayanti dan Nurbaeti. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran *Google classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* 2 (1), Universitas Muslim Maros. 50-59.
- Nurtanto, dan Sofyan. (2015). Implementasi *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (3). Universitas Negeri Jogjakarta. 352-364.
- Prasetyono, R. N. (2020). Pengaruh Penggunaan *Google classroom* Berbasis Mobile Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Informatika. *Jurnal IJIR* 1 (1). Universitas Peradaban. 29-35.
- Rasyid, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Pada Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 (2). 89-99.
- Rizkizaputra dan Sulastri, H. (2020). Pengaruh E-Learning dengan *Google classroom* terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Lectura* 11 (1). Universitas Lancang Kuning. 106-118.
- Santoso, S. (2021). *Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syahputri, N. (2015). Pengukuran Kemandirian dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Model *Self Directed Learning*. *Seminar Nasional Informatika*.

Universitas Potensi Utama. 292-297.

Zamnah, L. N. dan Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 3 (2). Universitas Galuh Ciamis. 52-56.